

PENGGUNAAN CASH CARD CABANG PERUSAHAAN PADA PT GARUDA INDONESIA TBK

THE USE OF BRANCH OFFICE'S CASH CARD ON GARUDA INDONESIA TBK

Amelia Tashia Tarigan¹, Dini Wahjoe Hapsari²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

ameliatashia@student.telkomuniversity.ac.id¹, dinihapsari@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Meningkatkan kualitas pendidikan menjadi salah satu tujuan utama dari lembaga pendidikan, begitu juga dengan Universitas Telkom yang terus berinovasi mengembangkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan menyediakan kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengikuti program magang yang nantinya akan menjadi pegangan bagi mahasiswa untuk siap terjun ke dunia profesional.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk merupakan maskapai penerbangan nasional yang dimiliki oleh Indonesia dan yang menjadi perusahaan penerbangan Indonesia pertama yang bergabung dengan aliansi SkyTeam. Garuda Indonesia sendiri adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada sektor industri transportasi.

Penulisan ini bertujuan untuk memaparkan terkait kegiatan magang yang telah dijalani oleh penulis pada PT Garuda Indonesia Tbk dalam unit *Financial Accounting* selama 61 hari kerja dari 19 Februari 2021 hingga 20 Mei 2021. Pada kegiatan magang yang dilakukan, penulis berkesempatan untuk ikut turut andil dalam kegiatan perusahaan salah satunya adalah memberikan review terkait penggunaan *cash card* oleh cabang perusahaan.

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa untuk lebih siap menghadapi dunia profesional dan lebih meningkatkan kualitas perusahaan Garuda Indonesia.

Kata Kunci : Kartu Tunai

Abstract

Improving the quality of education is one of the main goals of educational institutions, as well as Telkom University which continues to innovate to develop the quality of education by giving an opportunities to follow the internship programs for students to become a guide for students to be ready for the professional world.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk is a national airline owned by Indonesia and the first Indonesian airline to join the Sky Team alliance. Garuda Indonesia is one of the State Owned Enterprises of the Republic of Indonesia (BUMN) which is engaged in the transportation industry sector.

This paper aims to describe the internship program that have been experienced by the author at Garuda Indonesia company in the Financial Accounting Unit from February 19 2021 until May 20 2021. During the internship, the author had the opportunity to take part in reviewing the implementation of cash card by branch office.

The result if this paper are expected to provide an overview for students to provide an overview for about professionalism world and further improve the quality of Garuda Indonesia company.

Keyword : Cash Card

1. Pendahuluan

Program magang merupakan suatu kegiatan pembelajaran di lapangan yang bertujuan untuk memberi pengetahuan baru secara praktik dan dapat menjadi wawasan dan bekal baru bagi mahasiswa dengan keahlian praktis yang sesuai dengan kondisi dunia profesional yang sesungguhnya. Universitas Telkom tempat penulis menimba ilmu selalu berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas melalui pemberian mata kuliah yang relevan dengan kondisi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, salah satunya adalah dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program magang. Dalam program magang, mahasiswa berkesempatan untuk merasakan dunia profesional dan sekaligus mempraktikkan teori yang sudah dipelajari selama dikelas perkuliahan. Sehingga pada saat menyelesaikan kegiatan magang tersebut mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru dan bermanfaat sebagai bekal setelah lulus dari perkuliahan.

Perusahaan yang menjadi tempat penulis menjalani program magang adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Garuda Indonesia merupakan maskapai penerbangan nasional yang dimiliki oleh Indonesia dan yang menjadi perusahaan penerbangan Indonesia pertama yang bergabung dengan aliansi *Sky Team*. Garuda Indonesia Group tercatat mengoperasikan sebanyak 210 armada pesawat dengan rata-rata usia armada dibawah lima tahun. Berdasarkan laporan tahunan Garuda Indonesia pada tahun 2019 terdapat 6 entitas anak perusahaan hingga entitas asosiasi yang dimiliki oleh Garuda Indonesia yang bergerak dalam bidang pendukung transportasi udara yang juga mendukung dari kegiatan utama PT Garuda Indonesia Tbk.



Gambar 1.1 Logo Perusahaan
Sumber : Annual Report Garuda Indonesia 2019^[1]

Gambar diatas merupakan logo perusahaan Garuda Indonesia yang bermakna Membawa Cita dan Asa yaitu “Dapat Terus Terbang Layani Penumpang ke Lima Benua”. Nilai yang diterapkan Garuda Indonesia dalam mengelola perseroan pada tahun 2019 adalah “*One Family, One Nation, One Garuda Indonesia*”. Adapun visi perusahaan adalah *Value-Driven Aviation Group, Bringing Indonesian Hospitality to the World (US\$3.5 Billion)*. Dan misi Garuda Indonesia adalah :

1. *Shareholder : Maximize group value for better shareholder return among regional airlines.*
2. *Customer : By delivering excellent Indonesia hospitality and world best experiences to customers.*
3. *Process : While implementing cost leadership & synergy within group.*
4. *Employee : And by engaging passionate and proud employee in one of the most admired company to work for in Indonesia.*

2. Kajian Teoritis

2.1 Kas

Kas menurut (Wulandari & Khabibah, 2020) ^[6] adalah komponen penting dalam siklus operasional dari suatu perusahaan atau organisasi bisnis. Kas juga merupakan aktiva lancar yang dapat digunakan sebagai alat pembiayaan kegiatan umum atau operasional suatu perusahaan. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar oleh karena itu kas menjadi salah satu aktiva yang paling sering berubah karena pada setiap kegiatan transaksi pasti selalu mempengaruhi kas. Selain menjadi aktiva lancar, menurut (Suranti, 2016) ^[4] kas juga merupakan aktiva yang tidak produktif, sehingga dalam penggunaannya kas harus dijaga jumlah saldonya agar tidak terlalu besar yang akan mengakibatkan adanya idle cash atau dana menganggur.

2.2 Petty Cash

Kas kecil menurut (Karlina et al., 2019) ^[3] adalah dana khusus yang dibentuk oleh organisasi untuk membiayai pengeluaran organisasi yang bersifat kecil atau pengeluaran sehari-hari. Pembentukan dana pada kas kecil didasarkan pada perkiraan pengeluaran biaya operasional

perusahaan, seperti rekening listrik, telepon, transportasi, biaya keamanan, dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan operasional perusahaan. Namun, selain dari membayar pengeluaran perusahaan yang bernominal kecil, tujuan dari pembentukan petty cash adalah untuk membayar beberapa pengeluaran yang sifatnya mendadak dan sekaligus menjadi dana langsung untuk beberapa jenis pembayaran yang tidak praktis apabila menggunakan cek. Menurut (Wongkar et al., 2017) ^[5] penyelenggaraan dana kas kecil dengan uang tunai dapat dilakukan dengan 2 metode, yaitu metode dana berubah (*Fluctuating Fund Method*) dan metode dana tetap (*imprest fund method*)

2.3 Cash Card

Salah satu jenis kartu yang hampir mirip dengan *credit* ataupun *debit card* adalah *cash card* namun perbedaannya terdapat pada penggunaannya. *Cash card* menurut (Dharmawan, 2016) ^[2] adalah jenis kartu yang digunakan oleh pemegang kartu atau dalam hal ini dipegang oleh penanggung jawab pada perusahaan untuk menarik uang tunai tersebut melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM) bank yang sudah melakukan perjanjian kerja sama dengan perusahaan.

2.4 Penggunaan Cash Card

Penggunaan *cash card* oleh Garuda Indonesia dilakukan pada cabang perusahaan dimana dalam hal ini, pihak *head office* sudah menentukan limit maximum penggunaannya dan siapa saja penanggung jawab atau pemegang *cash card* tersebut. Jika dalam beberapa perusahaan *cash card* adalah alokasi dari *petty cash*, berbeda dengan PT Garuda Indonesia dimana dana pada *cash card* sendiri merupakan dana yang akan dipakai sebagai keperluan operasional bulanan pada *Branch Office (BO)* atau cabang perusahaan dan penggunaannya pun sudah diatur pada ketentuan yang berlaku. Umumnya penggunaan *cash card* pada cabang perusahaan Garuda Indonesia adalah kegiatan operasional yang mendukung kegiatan usaha.

3. Aktivitas Penugasan Magang

3.1 Realisasi Kegiatan Magang

Kerja praktik (magang) dilaksanakan mulai dari 19 Februari 2021 hingga tanggal 20 Mei 2021. Kegiatan magang berlangsung pada hari Senin sampai dengan Jumat dan dimulai dari pukul 07.30 hingga 16.30 namun terdapat perbedaan jam kerja pada hari jumat yaitu, dimulai dari 07.30 hingga 17.00. Ditengah kondisi *pandemic*, perusahaan menerapkan sistem pembagian *work from office* (WFO) dan *work from home* (WFH) sehingga dalam seminggu hari kerja tidak *full* bekerja di kantor. Berikut adalah deskripsi aktivitas magang yang diberikan selama 61 hari kerja :

- a. Pengenalan SAP.
- b. Mengumpulkan beberapa file transaksi pada akun third party dan related party dan melakukan pemeriksaan apakah jurnal pencatatan sudah benar tata penempatannya.
- c. Mengumpulkan beberapa informasi transaksi dari sistem akuntansi yang ada dan dimasukkan ke kertas kerja yang sudah disusun.
- d. Melakukan rekapitulasi beberapa utang pajak pada beberapa cabang perusahaan.
- e. Mengikuti rapat diskusi koordinasi dan konsolidasi pada unit keuangan dan membuat catatan berdasarkan rapat tersebut.
- f. Melakukan review terhadap implementasi penggunaan *cash card* dan membuat materi presentasi terkait hasil review penggunaan *cash card* pada beberapa cabang perusahaan.
- g. Melakukan beberapa perhitungan terkait PSAK 73 pada beberapa cabang perusahaan.
- h. Melakukan monitoring pada profit and loss statement dan balance sheet dan mengolah data terkait PL dan BS tersebut dimana data tersebut diperoleh dari sistem.
- i. Mengikuti rapat diskusi terkait pelaksanaan PSAK 73 pada beberapa cabang perusahaan.
- j. Membantu dalam pengisian kertas kerja BUMN.
- k. Membantu dalam pengisian kertas kerja investment pada salah satu anak perusahaan.

3.2 Relevansi Teori dan Praktik

Relevansi antara teori dan praktik yang ditemui selama penulis menjalani program magang pada Garuda Indonesia selama 61 hari adalah diantaranya dalam melakukan review penggunaan dana *cash card* cabang perusahaan. Review penggunaan dana *cash card* pada beberapa cabang perusahaan merupakan salah satu komponen yang penting untuk melihat apakah penggunaan dana *cash card* sudah tepat sasaran dan dapat dipertanggung jawabkan penggunaannya. Dalam praktiknya penulis diberikan tugas untuk memeriksa transaksi penggunaan *cash card* melalui

sistem lalu kemudian diperiksa kembali kepada penanggung jawab terkait apakah yang tercatat pada sistem dapat dipertanggung jawabkan atau tidak lalu kemudian penulis memberikan kesimpulan pada setiap dana yang dipakai oleh masing-masing cabang perusahaan. Teori terkait *cash card* sendiri masih belum dipaparkan secara rinci pada kelas perkuliahan karena tidak semua perusahaan membentuk dana tersebut. Namun, teori terkait *cash card* sendiri memiliki sedikit kemiripan dengan *petty cash* atau kas kecil dimana kas kecil peruntukannya untuk memenuhi kebutuhan operasional harian perusahaan maupun transaksi yang terjadi secara mendadak. Sedangkan pada *cash card* penggunaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku pada perusahaan.

3.3 Permasalahan

Dalam implementasi penggunaan *cash card* secara garis besar terdapat tiga arus utama dalam melaporkan dana dan memverifikasi *hard copy* bukti penggunaan dana *cash card* dimana dalam arus tersebut ikut melibatkan tiga unit yaitu cabang perusahaan, unit *treasury*, dan unit *accounting*. Berdasarkan prosedur pelaporan penggunaan dana dan verifikasi *hard copy* bukti penggunaan dana *cash card* ditemukan dua kelemahan dan kekuatan dalam pelaksanaannya.

Kelemahan pertama yang ditemukan adalah pada proses pengiriman laporan penggunaan dana *cash card* ditemukan beberapa cabang perusahaan yang tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku, dimana salah satu cabang perusahaan menggunakan dana *cash card* untuk membiayai mutasi pegawai. Hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan ketentuan penggunaan *cash card* dimana dana *cash card* digunakan untuk biaya operasional bulanan seperti untuk keperluan kedinasan, uang muka untuk kegiatan yang tidak terduga, dan lain-lain.

Kelemahan kedua yang ditemukan adalah pada pihak penanggung jawab dana *cash card* tidak mengembalikan sisa dana *cash card*. Dalam hal ini, ketentuan tersebut sudah ditetapkan oleh perusahaan yaitu sisa dari penggunaan dana *cash card* harus segera ditransfer kepada pihak *head office*.

Kekuatan yang ditemukan dalam prosedur penggunaan dana dan verifikasi *hard copy* penggunaan dana *cash card* adalah dari unit *treasury* dan unit *accounting* melakukan review berulang untuk menghindari adanya kesalahan penggunaan dana *cash card*.

4. Rekomendasi

4.1 Rekomendasi Untuk Perusahaan

- a. Pada penggunaan dana *cash card* oleh cabang perusahaan masih terdapat kesalahan dalam penggunaannya yang tidak sesuai dengan ketentuan. Saran yang dapat diberikan untuk menghindari adanya kesalahan adalah ketika cabang perusahaan hendak mengajukan dana *cash card* sebaiknya pihak *head office* selaku pemberi dana *cash card* memberikan *reminder* kepada pihak cabang perusahaan untuk menggunakan dana tersebut dengan tepat dan sesuai ketentuan.
- b. Jika ditemukan sisa dana *cash card*, sesuai dengan ketentuan maka sebaiknya segera dikembalikan. Dalam pelaksanaannya cabang perusahaan masih ditemukan tidak mengembalikan dana tersebut, sehingga untuk meminimalkan penggunaan dana *cash card* yang tidak tepat sasaran saran yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan adalah sebaiknya pihak *head office* rutin meminta rincian penggunaan dana *cash card* kepada pihak cabang perusahaan sebagai tindakan *monitoring* dan memberikan *reminder* kepada cabang perusahaan untuk segera mengembalikan dana *cash card* jika terdapat sisa.

REFERENSI

- [1] *Annual Report Garuda Indonesia, 2019.*
- [2] Dharmawan, Y. (2016). Evaluasi Pengelolaan dan Rancangan Perbaikan Cash Card di PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region V dengan Pendekatan Diagram Fishbone dan Root Cause Analysis. *Repository Universitas Airlangga*, 1–115.
- [3] Karlina, E., Ariandi, F., Humaeroh, S. D., & Martiwi, R. (2019). Analisis Pelaksanaan Pencatatan Petty Cash (Kas Kecil) Pada PT MNI Entertainment Jakarta Pusat. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(2), 233–240.
- [4] Suranti, D. (2016). Perlakuan Akuntansi Kas Kecil. *Journal of Applied Accounting and*

Taxation, 1(1), 21–24.

[5] Wongkar, M. E., Nangoi, G. B., & Tangkuman, S. J. (2017). Evaluasi Penerapan Dana Kas Kecil Pada Pt. Putra Karangteng. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 317–326.

[6] Wulandari, F. R., & Khabibah, N. A. (2020). Analisis Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCU Magelang. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 65–73.

